

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah menerapkan subsidi pupuk dengan beberapa kebijakan di dalamnya seperti pengadaan pupuk, distribusi pupuk, dan pengawasan pupuk bersubsidi. Pada kenyataannya, kebijakan ini belum optimal sehingga butuh langkah penanggulangan berupa: penentuan pembagian pupuk (kuota) ditingkatkan dari kebutuhan per tahun menjadi rincian kebutuhan pupuk selama satu tahun ke depan, kelompok tani menjadi pihak terakhir yang mendapatkan pembagian.

Lini pertama mengatur posisi gudang dalam urusan pengimporan pupuk. Lini yang kedua ada di wilayah provinsi yang mengatur penyuplai pupuk daerah (UPP) dan di luar daerah pelabuhan. Lini yang ketiga posisi gudang penyimpanan pupuk di daerah kabupaten yang sudah ditentukan produsen. Lini keempat merupakan posisi gudang penyimpanan di kabupaten atau wilayah yang ditunjuk oleh distributor [1].

Pada tahap perencanaan dan pencairan, Kementerian Pertanian bertugas untuk menentukan jumlah petani penerima, kuota pupuk, dan jenis pupuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, yang telah disesuaikan dengan kemampuan finansial negara. Pada proses distribusi pupuk dan pemakaian, Kementerian Pertanian menunjuk produsen berdasarkan syarat-syarat tertentu dan menunjuk produsen berdasarkan kedekatan geografis produsen dengan daerah yang menjadi tanggung jawabnya.

Kios pengecer harus menerapkan dan mengalokasikan dana yang cukup serta menentukan tugas tetap untuk kegiatan penyidik pegawai negeri sipil dan keputusan pemerintah. Penggunaan pupuk di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk dan penggunaan produk semakin terdiversifikasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Urea dan NPK merupakan upaya yang bisa digunakan dalam meningkatkan produksi pertanian.

Begitu pula pemakaian pupuk oleh petani yang masih sama seperti beberapa tahun ke belakang. Untuk itu, guna mendukung upaya pencapaian target peningkatan produksi, pemerintah menyediakan bantuan berupa sarana dan prasarana pertanian, termasuk subsidi pupuk untuk industri pertanian, perkebunan dan perikanan.

Pemerintah telah mengatur dan menerapkan kebijakan pemupukan sejak tahun 2003 untuk mengatur produksi pupuk dan pendistribusian pupuk yang efektif dan efisien dalam peningkatan *output*, produksi, kualitas serta daya saing untuk tanaman pangan dan hortikultura dan perkebunan kecil.

Namun, program dukungan pupuk tersebut belum berjalan efektif karena banyak kekurangan. Misalnya maraknya ekspor pupuk ilegal, pasar pupuk dalam negeri belum terpantau dan diterapkan secara ketat. Jumlah pupuk yang tersedia untuk petani masih langka karena perencanaan yang salah, pelaku pasar Di pasar spekulatif dengan menimbun pupuk bersubsidi, petani terlalu fanatik terhadap merek pupuk tertentu. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diterapkan sistem pendukung keputusan (SPK) dengan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk membantu membuat keputusan tentang kelompok tani mana yang memenuhi syarat untuk mendapatkan subsidi pupuk. Kelebihan dari algoritma ini adalah memilih alternatif terbaik di antara beberapa alternatif dan evaluasi akan lebih akurat karena didasarkan pada kriteria dan bobot prioritas yang telah ditentukan [2].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana membuat sistem pendukung keputusan untuk melihat kelompok tani yang sesuai kriteria untuk menerima bantuan pupuk dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, tujuan akhirnya adalah mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk merekomendasikan

kelompok tani yang bisa diprioritaskan pengecer untuk menerima pupuk bersubsidi menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah untuk mencari informasi kelompok tani yang memenuhi kriteria penerima bantuan pupuk bersubsidi.
2. Dapat melakukan distribusi pupuk dengan lebih efektif dan efisien.

1.5 Batasan Masalah

1. Sistem hanya memberikan informasi kelengkapan data penerima bantuan pupuk.
2. Sample hanya seputaran Desa Guaan Bersatu.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam membangun sistem, metodologi yang digunakan antara lain:

1. Identifikasi Masalah
Langkah ini akan membahas masalah-masalah yang mungkin muncul di kemudian hari berdasarkan dari topik tugas akhir, untuk mendapatkan gambaran kebutuhan pengguna yang akan dimasukkan dalam tugas akhir ini.
2. Penentuan Tujuan
Pada langkah ini akan dilakukan pencarian tujuan dari tugas akhir untuk mengatasi masalah yang menjadi latar belakang.
3. Studi Pustaka
Langkah ini akan dicari teori-teori pendukung, konsep dari materi yang menunjang dan berhubungan dalam pembuatan tugas akhir ini.
4. Analisis dan Pengumpulan Data
Langkah ini akan menganalisis kebutuhan pengguna dan bagaimana mengumpulkan data terkait dengan tugas akhir.
5. Perancangan
Langkah ini akan dilakukan perancangan yang berkaitan dengan yang dilakukan pada tugas akhir.

6. Implementasi

Langkah ini adalah penerapan dari analisis dan rencana implementasi pada langkah sebelumnya berupa kode program dan desain antarmuka pada sistem yang akan dibuat.

7. Pengujian

Langkah pengujian bertujuan untuk melihat apakah sistem yang dibangun siap digunakan untuk menyelesaikan masalah.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, batasan masalah, manfaat tugas akhir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab studi pustaka berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik penulisan laporan tugas akhir dan sistem.

BAB III ANALISIS

Bab analisis ini berisi tentang analisis kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan sistem.

BAB IV PERANCANGAN

Bab ini mencakup perancangan modul program, antarmuka, beserta basis data sesuai dengan spesifikasi persyaratan yang sudah diidentifikasi.

BAB V IMPLEMENTASI

Bab ini berisi daftar keperluan material yang digunakan pada saat membuat sistem, membuat kode program, mengatur *database* dan mengimplementasikan antarmuka desain, serta penggunaan sistem.

BAB VI PENGUJIAN

Bab ini berisi tentang uji coba apakah fitur pada sistem dapat berfungsi dengan baik dan sudah dapat menyelesaikan masalah terkait pemilihan kelompok tani yang layak untuk menerima bantuan pupuk.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan laporan tugas akhir dan rekomendasi untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

